

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian agar memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Turut berperan serta bersama pustakawan berarti juga merasakan apa yang dirasakan oleh pustakawan lalu kemudian menemukan mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai keadaan setempat. Hal ini memungkinkan penulis untuk menjelaskan fungsi dan dapat mendeskripsikan pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat.

Oleh karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka penulis menegaskan analisis prosedur dari prosedur memahami secara induktif yang berhubungan lewat dinamika hubungan antar fenomena yang dikaji, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memperjelas realitas terkait penerapan teori dasar, memajukan gagasan kepekaan terhadap isu-isu yang dihadapi, dan memperdalam pemahaman terhadap salah satu atau bahkan lebih fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah sebuah

cara penelitian yang dipakai saat mengemukakan kendala di kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan untuk kepentingan bersama.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Banjar berada di antara 2049'55-3043'38 pada lintang selatan dan 114030'20-115035'37, pada bujur timur menempatkannya di jalur transportasi antar provinsi Kalimantan Selatan – Kalimantan Timur. Hal ini membuat Kabupaten Banjar memiliki posisi yang strategis dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Tapin
- b. Sebelah timur: Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru
- d. Sebelah barat: Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar beralamat di jalan Demang Lehman No. 3 RT. 4 RW. 2 desa Pasayagan Utara, Kecamatan Martapura Kota.

Pada penelitian ini, penulis tertarik meneliti pelibatan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar karena literatur yang masih minim. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan bahwa masih sedikit penelitian sebelumnya tentang topik ini, sehingga memberikan peluang untuk kontribusi baru. Penelitian ini

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 80-81.

berlangsung selama satu bulan, sejak tanggal 14 Juni 2024 hingga 14 Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberikan data spesifik untuk variabel yang dilampirkan dan akan ditanyakan, serta limit dalam pokok penelitian yang digunakan, contohnya benda, orang, atau hal. Orang, lokasi, atau objek yang diamati dengan maksud untuk menjadi target adalah subjek penelitian.³⁵ Adapun subjek penelitian ini ialah empat orang pustakawan yang terlibat dalam kegiatan pelibatan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

2. Objek penelitian

Objek yang menjadi fokus penelitian disebut objek penelitian. Supranto mendefinisikan objek penelitian sebagai sekumpulan faktor, yang dapat berupa individu, kelompok, atau produk yang perlu diteliti.³⁶ Adapun objek penelitian ini adalah kegiatan pelibatan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini yaitu mengenai Pelaksanaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan dan

³⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 26.

³⁶ J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.21.

Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat, lalu lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

2. Gambaran atau deskripsi mengenai pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam kegiatan pelibatan masyarakat. Dalam hal ini memaparkan secara sistematis dan jelas mengenai pelaksanaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari narasumber dengan cara observasi, wawancara pustakawan, serta keterlibatan dalam kegiatan pelibatan masyarakat. Selain itu, juga melakukan pengamatan secara mendalam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar. Juga melalui dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pelibatan masyarakat.

- b. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang berasal dari beberapa sumber, antara lain buku-buku, dokumen-dokumen, serta bukti-bukti dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Banjar tentang kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) yang sudah disusun dan berkaitan dengan masalah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Praktik pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber untuk analisis atau penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Ada banyak cara berbeda untuk melakukan pengumpulan data, termasuk melalui survei, wawancara, eksperimen, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan metode pengumpulan data adalah agar memperoleh serta mengumpulkan data yang tepat dan relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau memenuhi tujuan analisis yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi ialah proses mengamati suatu objek secara langsung atau tidak langsung melalui penggunaan kelima indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa) untuk mendapatkan data penelitian. Alat perekam elektronik dapat digunakan untuk membantu merekam pencatatan hasil.³⁷ Observasi pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung tentang kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua individu yang terjadi selama beberapa menit ketika salah satu dari mereka

³⁷ Danu. E. Agustina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 37.

menggunakan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu dari yang lain.³⁸ Wawancara dilakukan pada pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dengan menggunakan perekam suara pada telepon seluler, yang pada hal ini dapat berguna dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan wawancara jenis terstruktur yaitu wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya oleh penulis.

Menurut Sugiyono terdapat tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

b. Wawancara Terstruktur

Pewawancara menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif yang telah disiapkan. Narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pewawancara mencatat tanggapan mereka. Biasanya, pewawancara menggunakan alat perekam, foto, brosur, dan hal lain untuk memudahkan wawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur

Karena tujuan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, melakukan wawancara dengan pendekatan ini lebih fleksibel daripada melakukan wawancara terstruktur, yaitu meminta pendapat dan saran dari narasumber.

³⁸ Agung Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021), h. 85.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak mengikuti standar wawancara metodis yang telah diatur sebelumnya saat mengumpulkan data. Hanya inti pokok masalah yang ditanyakan dan dipakai dalam instruksi wawancara. Karena mereka tidak yakin dengan data yang akan mereka peroleh dari wawancara ini, peneliti lebih memperhatikan apa yang dikatakan responden.³⁹

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan strategi pengumpulan dan penafsiran data yang berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, atau foto. Tujuannya adalah guna menambahkan serta melengkapi metode wawancara dan juga observasi dalam penelitian.⁷ Dalam hal ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi data dalam bentuk teks tertulis, artefak, gambar, atau foto, dokumentasi ialah strategi pengambilan data yang dimaksudkan untuk menambah metode wawancara dan observasi dalam penelitian yang berkaitan mengenai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih dokumentasi yang berhubungan dengan perpustakaan yang melaksanakan inisiatif dan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 319-321.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

kegiatan inklusi sosial, seperti laporan hasil kegiatan dan bukti pelaksanaan inklusi sosial, agar dijadikan sumber data pendukung penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

F. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan pengumpulan informasi secara metodelis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai teknik analisis data. Proses ini melibatkan pengklasifikasian informasi, membaginya ke dalam bagian-bagian yang mudah dikelola, memutuskan apa yang akan diselidiki dan apa yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Pengorganisasian data merupakan langkah awal dalam analisis data. Informasi yang dikumpulkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, transkrip wawancara, deskripsi gambar, jenis berkas data, dan temuan analisis tentang kegiatan inklusi sosial (pelibatan masyarakat). Ada berbagai cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis data, Adapun cara mengelola data-data tersebut dengan cara:

a. Reduksi data

Proses memilih, memusatkan pada pengabstrakan, pengurangan, dan perubahan data mentah yang berasal dari catatan

⁴¹

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 333.

lapangan dikenal sebagai reduksi data.⁴¹ Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih tepat dan memudahkan pengumpulan serta pengambilan data baru oleh peneliti sesuai kebutuhan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin rumit dan beragam data yang akan dihasilkan. Dengan demikian, minimalisasi data diperlukan untuk mencegah akumulasi data dan mempersulit analisis lebih lanjut.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data adalah kompilasi informasi yang terorganisir yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan tindakan.⁴²

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membuat data reduksi lebih mudah dipahami dengan mengatur dan menyusunnya dalam pola hubungan. Data dapat disajikan menggunakan diagram alir, bagan, penjelasan naratif, dan hubungan antarkategori. Peneliti dapat lebih memahami apa yang terjadi ketika data disajikan dengan cara ini. Untuk menyelesaikan dan memberikan informasi yang diperoleh signifikansi tertentu guna membahas topik penelitian, penulis mengumpulkan data yang relevan dalam langkah ini.

⁴² B. Methew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 16.

⁴³ B. Methew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, h. 18.

1. Verifikasi

Membuat kesimpulan atau mengonfirmasi temuan wawancara informan merupakan langkah ketiga. Temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika ditemukan data yang meyakinkan untuk membenarkan tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

Diketahui bahwa, meskipun tidak selalu kuat, adalah mungkin untuk segera menanggapi rumusan pertanyaan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan di atas. Pada titik ini, peneliti menawarkan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, didukung oleh bukti substansial, yang menunjukkan perolehan kesimpulan yang dapat diandalkan. Kesimpulan tersebut masih dapat diubah bahkan jika temuannya tidak didukung dengan baik oleh data yang tersedia.

⁴⁴

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 338.